

## Literasi Keuangan Siswa Pesantren Khusus Terjemah Al-Qur'an Islam Tarbiyatul Banin Kabupaten Cirebon

**Hadi Satria Ganefi\*<sup>1</sup>, Arief Surya Lesmana<sup>2</sup>, Faishal Rahimi<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kuningan, Indonesia

\*e-mail: [hadi.satria@uniku.ac.id](mailto:hadi.satria@uniku.ac.id)<sup>1</sup>

### **Abstrak**

*Pengetahuan keuangan merupakan pondasi bagi individu dalam mengambil keputusan keuangan guna mencapai kehidupan yang lebih baik. Edukasi literasi keuangan perlu diterapkan sejak dini, hal ini karena usia efektif untuk edukasi literasi keuangan adalah saat mulai bersekolah. Pengetahuan keuangan akan diterapkan pada kehidupan memasuki usia dewasa. Pengenalan literasi keuangan pada kalangan generasi muda akan mencerminkan perilaku keuangan yang dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan di masa depan. Siswa pelajar pesantren Terjemahan Al-Qur'an Tarbiyatul Banin merupakan salah satu generasi penerus bangsa. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan diketahui bahwa sebagian besar siswa di pendidikan ini masih memiliki pengetahuan yang sangat minim terhadap pemahaman keuangan. Oleh karena itu pengabdian ini dilakukan oleh tim dari FEB universitas kuningan dengan tujuan untuk menciptakan generasi milenial yang melek dan bijak dalam memanfaatkan uang sebagai alat mencapai kesejahteraan. Kegiatan pengabdian selama 3 hari tanggal 1-3 juni 2023 berjalan lancar serta menunjukkan hasil positif bahwa siswa memiliki pemahaman yang terliterasi dalam mengelola uangnya mulai dari merencanakan tujuan dan kebutuhan, mengenali jenis simpanan yang aman dan mampu mengambil keputusan yang tepat dalam mencapai sasaran tujuannya.*

**Kata kunci:** *Generasi Milenial, Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan*

### **Abstract**

*Financial knowledge is the basis for individuals in making financial decisions to achieve a better life. Financial literacy education needs to be implemented from an early age, this is because the effective age for financial literacy education is when starting school. Financial knowledge will be applied to life entering adulthood. The introduction of financial literacy among the younger generation will reflect financial behavior that can affect the level of welfare in the future. Tarbiyatul Banin Al-Qur'an Translation Islamic Boarding School students are one of the next generations of the nation. Based on the initial observations made, it is known that most of the students in this education still have very minimal knowledge of financial understanding. Therefore this service was carried out by a team from FEB Kuningan University with the aim of creating a millennial generation who are literate and wise in using money as a means of achieving prosperity. Service activities for 3 days June 1-3 2023 ran smoothly and showed positive results that students have an literate understanding of managing their money starting from planning goals and needs, recognizing safe types of savings and being able to make the right decisions in achieving their goals.*

**Keywords:** *Financial Literacy, Financial Behavior, Millennial Generation*

## **1. PENDAHULUAN**

Dewasa ini pendidikan Islam terus dihadapkan pada berbagai problema yang kian kompleks karena itu upaya berbenah diri melalui penataan SDM, peningkatan kompetensi dan penguatan institusi mutlak harus dilakukan dan semua itu mustahil tanpa manajemen yang profesional. Seperti diketahui bahwa sebagai sebuah sistem pendidikan Islam mengandung berbagai komponen yang saling berkaitan satu sama lain komponen tersebut meliputi landasan tujuan kurikulum kompetensi dan profesionalisme guru, pola hubungan guru dan murid, metodologi pembelajaran, sarana prasarana, evaluasi pembelajaran dan lain sebagainya. Selain itu, pendidikan Islam juga seringkali diorientasikan untuk menghasilkan manusia dengan menguasai ilmu Islam yang berkarakter islami serta visi yang diarahkan untuk mewujudkan manusia yang shalih dalam arti ritual ukhrowi sehingga lulusan pendidikan Islam sebagian besar masih memiliki kesempatan dan peluang yang terbatas. Dalam konteks berkembangnya ilmu

pengetahuan, teknologi dan digital siswa sebagai objek pendidikan perlu dibekali serangkaian kemampuan salah satunya adalah literasi keuangan. Pemahaman terhadap literasi keuangan didasari bahwa sikap individu terhadap keuangan terkait dengan kebiasaan berbelanja, praktek keuangan dan perilakunya (Hayhoe *et al.*, 1999; XIAO *et al.*, 1995). Jika dikaitkan dengan kebiasaan hidup masyarakat Indonesia, maka hal ini identik bahwa masyarakat Indonesia cenderung memiliki kebiasaan konsumtif dan mempunyai kebiasaan mengalokasikan uang mereka untuk hal – hal yang bersifat jangka pendek (Houston, 2011). Pentingnya pengetahuan yang mendalam tentang literasi keuangan membuat pendidikan tentang literasi keuangan diperlukan guna mendidik manusia yang sadar dan faham tentang bagaimana cara mengelola keuangan secara bijak dan sesuai dengan kebutuhan.

Oleh karena itu pemahaman literasi keuangan harus diberikan sedini mungkin pada usia sekolah, karena dengan pengenalan terhadap literasi keuangan sejak dini akan membuat anak dapat dengan bijak mengelola keuangan dan komponennya sehingga bisa membantu dalam mencapai tujuan keuangan yang diinginkan. Di Indonesia pendidikan terhadap literasi keuangan masih jarang dilakukan secara serius baik di lingkungan keluarga ataupun sekolah. Hal ini karena budaya lingkungan masyarakat kita masih menganggap tabu untuk membicarakan tentang uang di hadapan anak. Itulah mengapa pengetahuan, sikap, dan ketrampilan tentang kesehatan finansial keluarga tidak mendapat porsi pada kurikulum pendidikan dasar dan menengah, bahkan pada tingkat perguruan tinggi. Pendidikan literasi keuangan pada anak bukan sekedar pengenalan uang, namun lebih menekankan konsep dalam mengelola keuangan secara bijak dan mampu mengontrol pengeluaran dengan membedakan mana yang menjadi kebutuhan dan mana yang hanya sekedar keinginan. Usia remaja merupakan usia yang cenderung mudah dipengaruhi oleh perkembangan di lingkungan sekitarnya. Perilaku keuangan yang cenderung konsumtif dapat menyebabkan permasalahan keuangan dalam diri seseorang, seperti undersaving, tidak adanya perencanaan keuangan dan penyisihan anggaran untuk masa yang akan datang (Zulpahmi *et al.*, 2023).

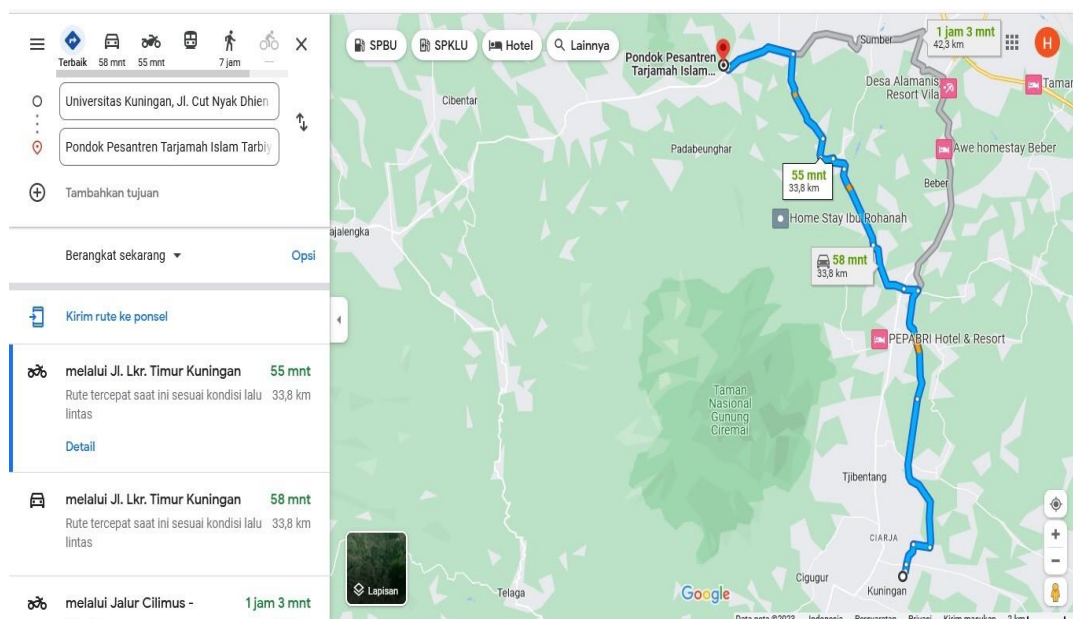
Pesantren Khusus Terjemah Al-Qur'an Islam Tarbiyatul Banin merupakan lembaga pendidikan berbasis pada pendidikan islam yang berlokasi di dukupuntang Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. Pada umumnya kurikulum dan materi yang dipelajari di pendidikan ini adalah pendidikan agama dan umum, namun sejalan dengan perkembangan zaman, harus adanya bekal ilmu tambahan lain kepada para siswa. Pengetahuan tersebut salah satu yang penting dan sangat bermanfaat secara nyata adalah pengetahuan akan keuangan. Pengetahuan keuangan yang dikenal sebagai literasi keuangan (*financial literacy*) merupakan pengetahuan akan seluk beluk uang, fungsi dan cara memanfaatkannya. Berdasarkan studi pengamatan yang dilakukan diketahui bahwa sebagian besar siswa pesantren di pendidikan ini masih memiliki pengetahuan yang sangat minim akan pentingnya pemahaman keuangan. Berdasarkan survei awal sebagian besar menyatakan bahwa siswa pelajar pondok pesantren gemar menggunakan uangnya yang bersifat konsumtif jika diberikan uang saku oleh orangtuanya. Tidak hanya menghabiskan, akan tetapi terjadi perlakuan berulang bagi anak-anak untuk meminta kembali uang kepada orang tua mereka sebelum jatah waktu tempo yang diberikan. Secara umum sikap siswa sebagian besar dalam mengelola keuangannya berkaitan dengan pola konsumtif, pola belanja, dan pilihan mereka untuk menggunakan uangnya dalam membeli barang atau asset tidak berharga atau tidak produktif, membeli tanpa perencanaan, membeli tanpa mempertimbangkan manfaat, mengutamakan lifestyle dan pengakuan status social. Hal ini jika dibiarkan dan menjadi pola kebiasaan dapat mengancam kesejahteraan masa depan seseorang dan keluarga secara menyeluruh. Oleh karena itu salah satu cara yang dapat dilakukan oleh anak muda dengan memberikan pengetahuan yang cukup tentang bagaimana mereka harus membuat perencanaan keuangan sedari dini, yaitu dialawali dengan tujuan keuangan dari jangka pendek hingga jangka Panjang, membuat pilihan-pilihan keuangan dan melakukan evaluasi terhadap pilihan tersebut sehingga rencana yang sudah diimplementasikan dapat mencapai tujuan keuangan. Kegiatan pengabdian masyarakat dari Dosen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kuningan dimulai dengan pentingnya melindungi penduduk Indonesia dari

ketidakpahaman mengelola keuangan pribadi. Oleh sebab itu, anak-anak muda dapat mengembangkan pengetahuannya dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Permasalahan yang dihadapi anak pendidik khususnya di lingkungan pendidikan pesantren Terjemah Al-Qur'an Islam Tarbiyatul Banin tidak dapat dianggap ringan, jika dibiarkan hal ini berdampak luas dari pola kehidupannya yang berdampak pada kesejahteraan masa depan. Agar generasi muda dapat mengatasi permasalahan keuangan sedari dini maka mereka harus memahami pengetahuan mengenai literasi keuangan dimulai dari perencanaan jangka pendek hingga jangka Panjang. Adapun solusi yang diberikan atas persoalan tersebut adalah dengan memberikan pendampingan melalui penyampaian materi pokok yang mendasar seperti jenis-jenis produk dan jasa keuangan, sasaran dilatih untuk mengenali jenis-jenis produk dan jasa keuangan agar dapat dimanfaatkan oleh siswa sekolah. Siswa-siswi juga diberikan pembekalan tentang mengevaluasi tujuan keuangan agar jika ada metode yang tidak relevan maka mereka bisa menyesuaikan tujuan keuangan sesuai dengan kondisi.

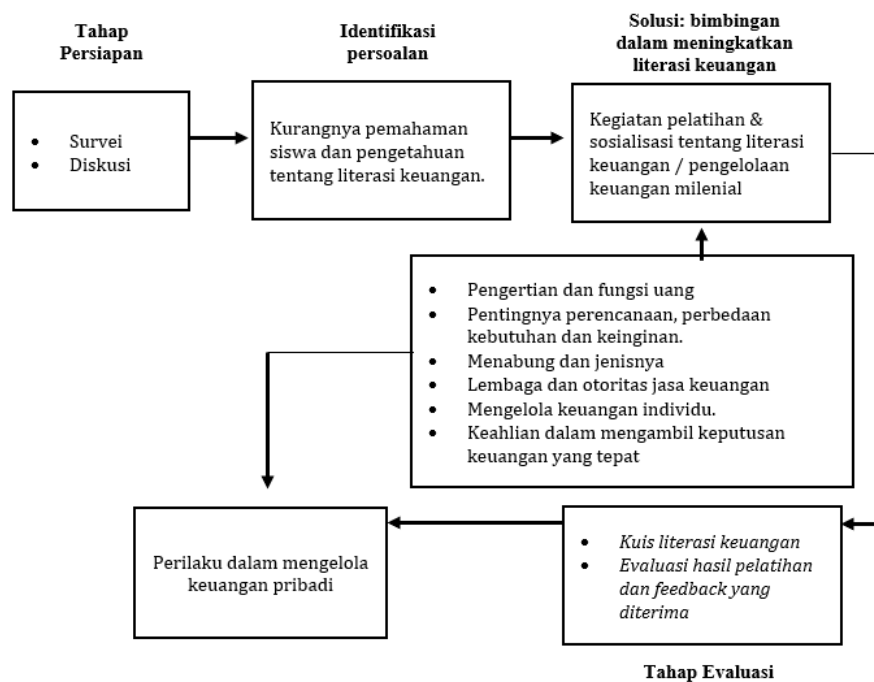
## 2. METODE

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat dalam kesempatan ini bertempat di lingkungan pendidikan Pondok Pesantren Khusus Terjemahan Al-Quran Tarbiyatul Banin, Dukupuntang, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. Adapun lokasi kegiatan berjarak kurang lebih 33 km dari wilayah kampus sebagaimana pada gambar lokasi berikut:



Gambar 1. Map Lokasi Kegiatan

Untuk metode pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan memberikan pengarahan melalui ceramah dengan memberikan seputar materi dasar yang berhubungan dengan pemahaman tentang keuangan. Pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan seperti yang ada pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. Tahapan Kegiatan Pengabdian

**a. Tahap 1: Melakukan survey dan diskusi ke mitra**

Pada tahapan pertama, tim pengabdian mendiskusikan dengan pihak pimpinan dan pengajar di lingkungan pesantren khusus terjemahan al-qur'an tarbiyatul banin perihal keadaan sekolah, profil mitra termasuk permasalahan yang dihadapi siswa. Tim pengabdian melakukan diskusi termasuk melakukan survei dengan mengkomunikasikan terkait bidang pemahaman siswa tentang literasi keuangan.

**b. Tahap Identifikasi**

Dari tahapan survei dan diskusi yang sudah dilakukan, tim pengabdian memperoleh hasil yang dapat disimpulkan bahwa kurangnya pemahaman dan pengetahuan tentang literasi keuangan di kalangan siswa pesantren, padahal kemampuan keuangan dasar merupakan salah satu kecakapan hidup yang akan menjadi bekal dalam berbagai tantangan masa depan, misalnya kecakapan mengelola keuangan pribadi, mengenal prioritas kebutuhan, tabungan, jenis tabungan dan investasi, dan lainnya sehingga kelak jika remaja ini tumbuh mandiri mereka dapat menjaga ketahanan keuangan (financial resilience) pribadinya.

**c. Tahap Pelaksanaan**

Tahapan ini memberikan solusi atas persoalan yang dialami mitra melalui bimbingan dan pelatihan kepada siswa yang dilaksanakan selama tiga hari. Adapun rancangan pelatihan disampaikan secara terbuka dengan langkah berikut:

- Merancang pelatihan yang mampu meningkatkan pengetahuan mitra terkait literasi keuangan (pengetahuan dasar uang, pengelolaan keuangan, saving/investment, skala prioritas kebutuhan, perencanaan keuangan dan pengambilan keputusan keuangan).
- Merancang teknik bimbingan dan pelatihan, berupa ceramah dan sosialisasi bertujuan untuk mentransfer ilmu secara teoritis maupun pengalaman kepada peserta pelatihan. Dengan metode ini diharapkan dapat mengubah mind set peserta akan pentingnya semangat dalam pengelolaan keuangan yang benar dan bermanfaat.
- Melakukan sharing diskusi, bertujuan untuk pemecahan masalah real yang dihadapi oleh peserta untuk dicarikan solusinya. Setelahnya, dilakukan simulasi manajemen keuangan sederhana.

**d. Tahap evaluasi program**

Setelah kegiatan bergulir, tentu hal penting yang perlu kita lakukan adalah evaluasi pelaksanaan. Evaluasi dilakukan dengan memberikan kuis soal dan pertanyaan seputar

materi yang disampaikan. Hal ini bertujuan untuk melihat sejauh mana kegiatan yang sudah dilaksanakan mencapai sasaran yang diharapkan.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

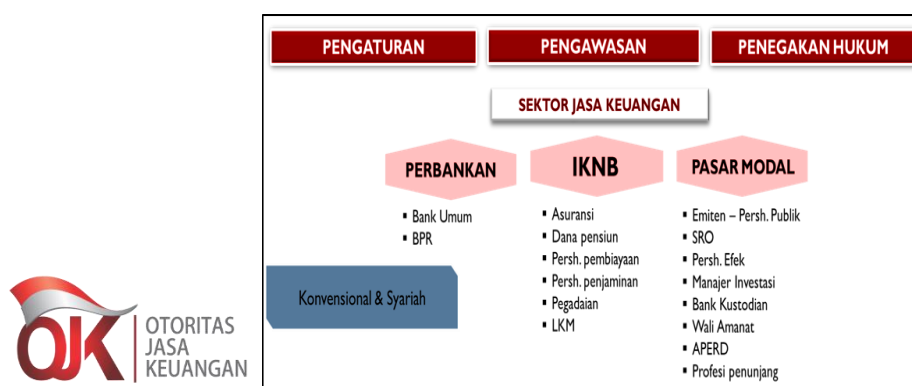
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada siswa Pondok Pesantren khusus terjemahan Al-Qur'an Tarbiyatul Banin merupakan upaya tim untuk dapat memberikan pengetahuan tentang literasi keuangan. Saat ini informasi dan pendidikan literasi keuangan bagi remaja sangatlah terbatas, bahkan kurikulum pendidikan di Indonesia belum memasukkan pendidikan literasi keuangan (Herawati, 2015). Oleh karena itu dalam pengabdian ini diberikan sosialisasi kepada seluruh peserta melalui pemaparan materi tentang pentingnya literasi finansial, di mulai dari pengertian, dan konsep-konsepnya dalam bentuk ceramah dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dengan peserta. Adapun materi yang disampaikan secara umum tentang seputar literasi finansial dimana salah satu kecerdasan yang harus dimiliki oleh manusia modern adalah kecerdasan finansial, yaitu kecerdasan dalam mengelola aset keuangan pribadi (Aravik & Tohir, 2022). Dengan menerapkan cara pengelolaan keuangan yang benar, maka seseorang diharapkan bisa mendapatkan manfaat maksimal terhadap tujuannya. Dari hasil sosialisasi dan pemaparan materi terdapat luaran yang harus dicapai seluruh peserta yaitu:

a. **Siswa memiliki pemahaman mana yang merupakan kebutuhan dan mana yang hanya keinginan.**

Salah satu kemampuan yang harus diajarkan kepada anak yaitu membedakan mana kebutuhan dan hanya sekedar keinginan. Peran pendidik maupun orang tua melatih dan mendidik untuk bisa bersikap lebih bijak dengan memperhatikan mana yang menjadi skala prioritas untuk masa depan.

b. **Mengenalkan otoritas dan lembaga keuangan pada siswa**

Memberikan pengenalan kepada siswa terkait lembaga keuangan sebagai wadah untuk menyimpan uang termasuk pada setiap jenis produk yang ditawarkan setiap masing-masing lembaga. Mengenalkan sarana untuk menyimpan uang di lembaga keuangan tertentu akan sangat bermanfaat baik dari segi keamanan ataupun dari segi kedisiplinan. Seseorang akan menjadi tidak mudah untuk mengambil uang mereka dibandingkan dengan hanya menyimpan uang di rumah. Anak akan menjadi lebih bisa menahan diri untuk memenuhi keinginan yang tidak begitu penting. Selain itu anak akan terbiasa untuk menyisihkan uang mereka agar bisa disimpan di lembaga tertentu sesuai dengan produk yang ditawarkan. Selain itu seluruh peserta juga diberikan pemahaman tentang OJK yang merupakan regulator terselenggaranya lembaga keuangan baik bank maupun lembaga keuangan non-bank di Indonesia.



Gambar 3. OJK dan Lembaga Keuangan

c. **Mengelola keuangan individu**

Tingkat literasi keuangan seseorang juga dapat dilihat dari aktivitas yang dilakukannya seperti sebaik apa orang tersebut mampu memperdayagunakan sumber daya keuangannya,

menentukan sumber pembelanjaan yaitu orang dengan literasi finansial yang baik dapat menentukan dari mana sumber pembelanjaan yang dimilikinya. Mengelola risiko jiwa, mengelola aset yang dimilikinya dalam arti pengelolaan aset yang baik menunjukkan sebaik apa tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh seseorang dan mempersiapkan keamanan dari sumber finansial di masa yang akan datang apabila sudah tidak memiliki pekerjaan.

d. **Membiasakan menabung**

Pengenalan dan membiasakan sejak dini dalam menabung memahami tentang motif jaga-jaga dalam hidup. Seseorang melatih untuk membiasakan menyisihkan sebagian kecil uangnya yang digunakan untuk kepentingan dikemudian hari. Upaya membiasakan diri dalam menabung akan memberikan tiga manfaat. Pertama mereka akan terbiasa tidak menghabiskan seluruh uang mereka sehingga akan melatih pengendalian diri mereka. Kedua, dengan menabung akan membentuk sikap untuk bersabar dan berusaha dengan kemampuan mereka sendiri untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkannya. Ketiga, dengan menabung seseorang akan lebih dini mengenali kegiatan investasi. Kemudian sebagai tambahan tim menampilkan beberapa pilihan terkait instrumen investasi dan jenis tabungan yang bisa di manfaatkan di lembaga keuangan Indonesia oleh generasi muda untuk mulai berinvestasi sejak dini yang tentunya dengan memanfaatkan perkembangan digitalisasi keuangan.

Setelah pemaparan materi selesai, dilanjutkan dengan diskusi dan sesi tanya jawab. Pada sesi tanya jawab, peserta sangat antusias dan fokus terutama karena literasi finansial bagi sebagian mereka merupakan pengetahuan yang masih terbatas dan tidak mereka dapatkan di kurikulum pembelajaran. Oleh karena itu, berbagai pertanyaan muncul namun berhubung keterbatasan waktu maka tidak semua pertanyaan dari peserta dapat terjawab secara tuntas. Mereka berharap akan ada penyampaian materi serupa di lain waktu, guna melengkapi pengetahuan yang mereka sudah dapatkan. Dalam proses pelaksanaan kegiatan ini berjalan dengan lancar tentu karena adanya dukungan yang maksimal dari pihak mitra. Ini dapat terlihat dari kesediaan fasilitas yang diperlukan selama acara secara maksimal dan peserta yang hadir datang dengan jumlah yang cukup banyak. Berikut merupakan hasil *Pretest* dan *Post-test* dari beberapa pertanyaan yang juga sebagai indikator dari luaran yang tercapai dari kegiatan PKM antara lain:

Tabel 1. Kuesioner *Pretest* dan *Post-test*

---

KUESIONER *PRETEST* DAN *POST-TEST* LITERASI KEUANGAN SISWA PP. TERJEMAHAN AL-QUR'AN TARBIYATUL BANIN, KABUPATEN CIREBON

---

Nama :  
Umur :  
Alamat :

---

Tabel 2. Pernyataan Perilaku Keuangan

---

DIMENSI PERNYATAAN PERILAKU KEUANGAN

Petunjuk: Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang tersedia dari pernyataan berikut

---

No	Keterangan	Ya	Tidak
1	Saya mengeluarkan uang sesuai kebutuhan		
2	Saya selalu menyisihkan uang untuk ditabung / investasi		
3	Saya selalu mendahulukan kebutuhan dibandingkan keinginan		
4	Saya merencanakan dan mengelola uang dengan baik		
5	Saya merencanakan uang untuk masa depan		
6	Saya sadar keuangan perlu direncanakan dari segi pengeluaran dan pemasukan		
7	Saya selalu mencatat setiap pengeluaran dan pemasukan saya		
8	Saya menghabiskan uang dengan cepat		
9	Saya memiliki perencanaan uang darurat		
10	Apakah anda menggunakan salah satu produk perbankan		

---

Tabel 3. Pernyataan Pengetahuan Keuangan

DIMENSI PERNYATAAN PENGETAHUAN KEUANGAN			
Petunjuk: Berilah tanda silang (✓) pada jawaban yang tersedia dari pernyataan berikut			
No	Keterangan	Benar	Salah
1	Aset yang paling likuid adalah uang dalam rekening giro		
2	Bank merupakan salah satu lembaga yang dapat dijadikan sarana investasi		
3	Kegiatan bank diatur dan diawasi oleh otoritas jasa keuangan		
4	Lembaga otoritas jasa keuangan memiliki kewenangan dalam memberikan izin sekaligus mengawasi kegiatan bank dan non bank		
5	Pengetahuan keuangan pribadi dapat membantu anda dalam menjalani kehidupan yang terjamin secara finansial melalui pembentukan kebiasaan-kebiasaan pengeluaran yang sehat		
6	Perencanaan keuangan pribadi adalah meliputi meminimalisir pajak dan pengeluaran untuk asuransi		
7	Anda dapat dikatakan tidak overspending(boros) jika pembayaran hutang bulanan Anda 70% dari uang saku Anda		
8	Kebiasaan menabung dapat memberikan manfaat salah satunya dapat menutupi pengeluaran darurat		
9	Kegiatan menabung dapat dilakukan selain dalam bentuk uang		
10	Mencatat setiap pengeluaran dan pemasukan dapat membantu anda untuk menentukan tujuan keuangan di masa depan		
11	Apabila anda memiliki sisa uang maka dibelanjakan untuk di konsumsi		
12	Jika saya memiliki uang yang terbatas dan saya memiliki hutang/tagihan maka sebaiknya saya meminjam dulu ke teman atau pihak lain untuk membayar hutang tersebut dan menggunakan uang yang tersisa untuk dikonsumsi.		

Sebanyak 26 orang peserta pelatihan mengikuti kegiatan sosialisasi dan pelatihan. Hasil penilaian *Pretest* dan *Post-test* dari kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

Tabel 4. *Post-test* dan *Pretest* Pelatihan

Nomor	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Post-test</i>
1	42	83
2	42	83
3	50	83
4	42	75
5	75	100
6	67	83
7	42	58
8	25	58
9	50	67
10	42	75
11	42	83
12	58	100
13	67	83
14	75	83
15	83	100
16	75	100
17	67	100
18	75	100
19	17	58
20	58	83
21	25	67
22	83	100
23	33	67
24	42	67
25	58	67
26	50	67
<b>Rata-rata</b>	<b>53,26</b>	<b>80,38</b>

Sumber: data primer diolah, 2023

Sosialisasi atas pengetahuan keuangan ini merupakan sesuatu hal yang sangat dasar dan perlu dimiliki oleh semua kalangan, terutama millennial yang akan menjadi generasi pengguna teknologi paling besar dan sangat terkait dengan keuangan. Mereka termasuk generasi yang kreatif dan antusias dalam menggunakan keuangan digital, sehingga untuk memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang baik, mereka sangat perlu di *support* dengan pengetahuan keuangan yang baik pula (Gustina et al., 2022).

#### 4. KESIMPULAN

Pendidikan literasi keuangan merupakan kompetensi dasar yang dibutuhkan oleh seluruh warga Negara dan wajib dimiliki setiap individu agar kehidupan berkelanjutan lebih baik. Ditengah perubahan dan persaingan yang semakin dinamis khususnya pada usia produktif dimana generasi milenial sebagian besar menjadi populasi terbesar maka pendidikan ini harus diberikan sedini mungkin. Keterbukaan dan memberikan ruang diskusi pada semua kalangan khususnya usia remaja mutlak untuk dilakukan, agar mereka dalam kehidupan tidak hanya menjadi objek yang pasif tentang urusan finansialnya. Literasi keuangan merupakan salah satu literasi dasar yang memberikan pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif untuk kesejahteraan hidup sekaligus kebutuhan dasar bagi setiap orang untuk meminimalisasi, mencari solusi, dan membuat keputusan yang tepat dalam keuangan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis mengucapkan terimakasih atas terlaksananya pengabdian ini kepada LPPM Universitas Kuningan dan Pimpinan Pondok Pesantren Khusus Terjemahan Al-Qur'an Tarbiyatul Banin selaku Mitra pengabdian. Pengabdian kepada masyarakat terlaksana pada tahun 2023 atas hibah internal Universitas Kuningan tahun anggaran 2022/2023. .

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aravik, H., & Tohir, A. (2022). Meningkatkan Pemahaman Literasi Finansial Pada Siswa SMK Muhammadiyah 1 Kota Palembang. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 3(1), 29–36.
- Gustina, Yenida, & Tutiazra. (2022). Pelatihan Peningkatan Literasi Keuangan di Kalangan Millennial Pada SMK Nasional Padang. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 6(3), 221–226.
- Hayhoe, C. R., Leach, L., Turner, P. R., & Mo. (1999). Discriminating the number of credit cards held by college students using credit and money attitudes \*. *Journal of Economic Psychology*, 20(6), 643–656.
- Herawati, N. T. (2015). Kontribusi Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 48(1–3), 60–70.
- Houston, B. (2011). Metadata, citation and similar papers at core.ac.uk 4. *Дошну*, 5(December), 118–138.
- XIAO, J. J., NORING, F. E., & ANDERSON, J. G. (1995). College students' attitudes towards credit cards. In *Journal of Consumer Studies & Home Economics* (Vol. 19, Issue 2, pp. 155–174).
- Zulpahmi, Sumardi, & Setiawan, E. (2023). Penguatan Literasi Keuangan pada Siswa SMA Assa'adah. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 4(1), 104–108.